

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V C SD NEGERI 004 TEMBILAHAN
KECAMATAN TEMBILAHAN**

Siti Arfiah

sitiarfiah.sdn004@gmail.com

SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan

ABSTRACT

The background of this study is the low grade science students learning outcomes V C SD Negeri 004 Tembilahan. This is evidenced from 42 students only 18 students (42.86%) who achieved a minimum completeness criteria (KKM). In addition, the average learning results obtained remainder is equal to 62.18. Based on this, researchers conducted a study to implement group work method. The purpose of this research is to improve student learning outcomes IPA. This research is a class act, who performed a total of two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects were students of class V C SD Negeri 004 Tembilahan by the number of students 42 students. The study states that science learning outcomes in each cycle has increased. In preliminary data the average learning results obtained are 62.18 by the number of students who completed is 18 students (42.86%). On average the first cycle of learning outcomes increased to 72.18 by the number of students who completed the 36 Siswa (80.95%), and the second cycle increased the average achieved learning outcomes 80.38 by the number of students who completed totaling 42 students (100%). Based on the results of this study concluded that the application of group work methods to improve learning outcomes fifth grade science students SD Negeri 004 Tembilahan.

Keywords: *group work method, learning outcomes IPA*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjadi harapan baru untuk perbaikan di masa yang akan datang. Undang-Undang yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan beberapa Standar Nasional antara lain Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan dan lain-lain (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 di atas maka setiap sekolah dituntut untuk mengembangkan Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang disusun dan dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan. Mengajar siswa-siswa pada tingkat sekolah dasar memerlukan suatu pengalaman yang memadai. Di samping kesabaran, seorang guru juga harus memiliki perasaan yang mampu memilih bahan ajar yang baik untuk perkembangan anak. Menurut Nasution (1984), "Dalam mengajar memerlukan perasaan yang tidak dapat dinilai dan proses secara sistematis". Salah satu cara bagi guru dalam mengembangkan bahan ajaran pada siswa-siswa dalam proses belajar mengajar adalah

dengan menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat. Pendekatan merupakan suatu cara yang tepat dilakukan oleh seorang guru untuk mengelola pembelajaran dan mewujudkan profesi pribadi siswa.

Penentuan strategi mengajar dalam profesi belajar mengajar sangat tergantung dari apa yang akan dicapai siswa dalam belajar. Menurut Putra (1997), "Penentuan strategi/ pendekatan dalam pengajaran didasarkan pada tujuan-tujuan yang dirumuskan, metode-metode apa yang akan digunakan dalam menyampaikan bahan ajaran, serta pendekatan yang paling efektif dan paling efisien dalam membantu siswa mencapai tujuan." Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut peserta didik belajar tuntas dengan kata lain siswa harus mencapai kriteria tertentu yang ditetapkan guru ataupun sekolah yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Fakta yang penulis temui di SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan, tempat penulis bertugas dan melaksanakan penelitian masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, khususnya siswa kelas V C pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tentang mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan, hanya 42.86% siswa yang berhasil mencapai KKM atau 18 orang siswa dari 42 siswa secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,18.

Berdasarkan temuan di atas, penulis merasakan kerisauan bagaimana caranya belajar tuntas dapat dicapai. Oleh karena itu, penulis mencoba mengadakan penelitian dan serangkaian tindakan perbaikan yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan belajar melalui metode kerja kelompok. Melalui refleksi yang penulis lakukan dan dengan berdiskusi bersama pengamat untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan pembelajaran

selama ini maka ditemukan beberapa masalah yaitu : (a) kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran; dan (b) rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPA. Setelah melihat identifikasi masalah di atas maka diketahui penyebab banyaknya siswa yang tidak mencapai KKM dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, yaitu: (a) guru terlalu mendominasi pada saat pembelajaran, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah; b) guru hanya menggunakan metode ceramah karena dianggap paling praktis untuk transfer pengetahuan; dan (c) guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan apa yang dikemukakan pada latar belakang di atas masalah yang akan diteliti dan dilakukan tindakan perbaikan pada penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan? Tujuan penelitian ini adalah: (a) meningkatkan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA; (b) meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA; (c) meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPA; dan (d) mengubah cara mengajar guru dengan lebih sering menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah: (a) bagi guru sebagai peneliti, di samping dapat meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, juga sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi; (b) bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, dan dapat memotivasi dalam proses belajar mengajar berikutnya; (c) bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membantu guru mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran IPA; dan (d) bagi dinas pendidikan, dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatif berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Selanjutnya Putra (1997) menyatakan bahwa belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang guru yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru. Pengetahuan dalam belajar dikumpulkan sedikit, demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar. Menurut Ibrahim (2006) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, kemampuan dan lain-lain. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan diri manusia yang dahulunya tidak tahu menjadi tahu, dan usaha yang dilakukan untuk menjadi lebih baik dan berlangsung selama manusia itu hidup.

Djamarah (2006) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan Ahmadi (1991) menyatakan bahwa “Hasil merupakan proses perubahan

tingkah laku yang terjadi karena usaha, meliputi pengetahuan keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas siswa melalui proses. Hasil belajar secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2005) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses belajar yang terjadi.

Werkani (2003) mengemukakan bahwa metoda kelompok belajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh dua orang atau lebih dalam mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap atau kemampuan pada umumnya yang dilakukan bahwa istilah kerja kelompok dipakai atau merangkum pengertian dimana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai suatu kesatuan tersendiri, untuk mencapai suatu tujuan pelajaran yang tertentu dengan bergotong royong. Alipandie dalam Werkani (2003) mengatakan bahwa metoda kerja kelompok ialah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja kumpulan beberapa orang siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu secara gotong royong. Hisyam dalam Werkandi (2003) mengatakan bahwa untuk belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan metode kerja kelompok sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam menyerap/menerima pelajaran.

Jika metode kerja kelompok diterapkan, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi)

- b. Bagilah para siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen, sebanyak sub-submateri yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok.
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu submateri, setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai.
- d. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan submateri sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- e. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mata pelajaran IPA tentang Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernapasan Hewan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V C Sekolah Dasar Negeri 004 Tembilahan berjumlah 42 orang. Terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan senyap dua siklus, yang terdiri dari dua pertemuan pada masing-masing siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar IPA siswa. Pada penelitian ini data penelitian berfokus pada data hasil belajar IPA siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengamatan pengamat selaku pembimbing peneliti di sekolah selama berlangsungnya proses

pembelajaran di kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan dapat peneliti sajikan melalui siklus I dan II pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA tentang *Mendeskripsikan Fungsi Organ Pernapasan Hewan* dan didukung dengan catatan yang ada dengan deskripsi sebagai berikut :

1. Siklus I (Rabu, 10 Agustus 2016)

a. Tahap Persiapan

Siklus pertama dilaksanakan dengan merancang RPP, menyiapkan buku paket IPA kelas V C, dengan perencanaan pembelajaran membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar. Selanjutnya alat pengumpul data yang dipakai adalah tes hasil belajar. Tes ini disusun mengacu kepada indikator pembelajaran dan cakupan materi yang dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (5 menit), kegiatan yang dilakukan, yaitu:
 - a) Guru memberikan motivasi
 - b) Guru mengajukan apersepsi
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti (55 menit), kegiatan yang dilakukan, yaitu:
 - a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi gambar pernapasan ikan dan cacing
 - b) guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang disajikan.
 - c) Guru meminta kelompok lain untuk melengkapi apa yang telah disampaikan temannya.

- d) Guru memberikan penjelasan singkat tentang pernapasan ikan dan cacing.
 - e) Siswa menuliskan alat pernapasan ikan dan cacing serta cara pernapasannya.
 - f) Setiap perwakilan kelompok secara bergantian membacakan hasil yang dituliskan tentang pernapasan ikan dan cacing.
 - g) Guru melaksanakan tanya jawab.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit), kegiatan yang dilakukan, yaitu:
- a) Guru dan siswa bersama-sama merangkum pelajaran
 - b) Guru memberikan tugas melalui LKS

c. Tahap Observasi

Pengamatan tindakan pada penelitian ini, dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Agar data tentang hasil belajar ini dapat dipantau seoptimal mungkin, maka teknik pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti adalah terbuka dan objektif. Pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas dan hasil tes siswa. Instrumen berupa tes awal, kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada saat melakukan kerja kelompok bersama kelompoknya melalui sumber pengamatan dan tes tertulis berupa soal latihan

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berakhir, berdasarkan catatan atau lisan yang muncul selama proses pembelajaran. Refleksi pertama ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi mendeskripsikan alat pernapasan hewan. Berdasarkan pengamatan, ternyata dengan

menggunakan metode kerja kelompok, sudah terlihat perkembangan hasil belajar siswa, tetapi belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran pada Siklus II

2. Siklus II (Senin, 15 Agustus 2016)

a. Tahap Persiapan

Pada siklus ini tidak berbeda dengan siklus sebelumnya, pertama-tama guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan seperti mempersiapkan RPP, Buku Paket/Penunjang, Silabus, LKS dan beberapa media pengajaran seperti yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selanjutnya guru mempersiapkan lembaran pengamatan dan mempersiapkan soal test yang disusun berdasarkan indikator, tujuan dan materi pembelajaran untuk instrument pengumpulan data.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian Siklus II ini peneliti menyesuaikan dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disiapkan. Dengan gambaran kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (5 menit), kegiatan yang dilakukan, yaitu:
 - a) Guru memberikan motivasi
 - b) Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti (55 menit), kegiatan yang dilakukan, yaitu:
 - a) Guru memperlihatkan gambar pernapasan burung dan serangga.
 - b) Guru meminta salah seorang siswa menunjukkan gambar burung dan mana gambar serangga.
 - c) Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk

pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan tugas pada setiap kelompok sebagai berikut : (a) kelompok satu dan dua mendiskusikan; (b) Alat pernapasan burung; dan (c) cara pernapasan pada burung. Kelompok tiga dan empat mendiskusikan: (a) alat pernapasan serangga; (b) cara pernapasan pada serangga; (c) masing-masing kelompok secara bergantian membacakan hasil diskusinya di depan kelas; (d) setiap anggota kelompok membahas dan memberikan tanggapan dengan hasil yang dibacakan; dan (e) guru melaksanakan tanya jawab

- 3) Kegiatan akhir (10 menit), kegiatan yang dilakukan, yaitu:
 - a) Guru bersama-sama dengan siswa merangkum pelajaran
 - b) Guru memberikan tugas melalui LKS

c. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dan mengamati keaktifan siswa dalam kerja kelompok. Dalam pengamatan ini penulis mengamati aktifitas dan

kreatifitas siswa dalam menerima pelajaran baik dalam kelompoknya maupun di kelas secara umum. Alat pengumpul data adalah lembar pengamatan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses diskusi dan pembelajaran, sedang instrument adalah berupa tes tertulis.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah tindakan perbaikan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat peneliti selama berlangsungnya proses pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam pengajaran dan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan ternyata dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

B. Hasil Penelitian

Adapun perolehan data tentang hasil belajar IPA siswa setelah dilakukan penerapan metode kerja kelompok pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Rentang Nilai	Hasil Belajar						Keterangan
	Data Awal	%	Siklus I	%	Siklus II	%	
< 65	24	57,14%	15	35,71%	6	14,29%	Tidak Tuntas
65-70	4	9,5%	6	14,29%	6	14,29%	Tuntas
71-80	7	16,67%	9	24,43%	10	23,81%	Tuntas
81-90	4	9,5%	5	11,90%	12	28,57%	Tuntas
91-100	3	7,14%	7	16,67%	8	19,04%	Tuntas
Jumlah Nilai Rata-rata	42	100%	42	100%	42	100%	KKM 65
	62,18		72,18		80,38		

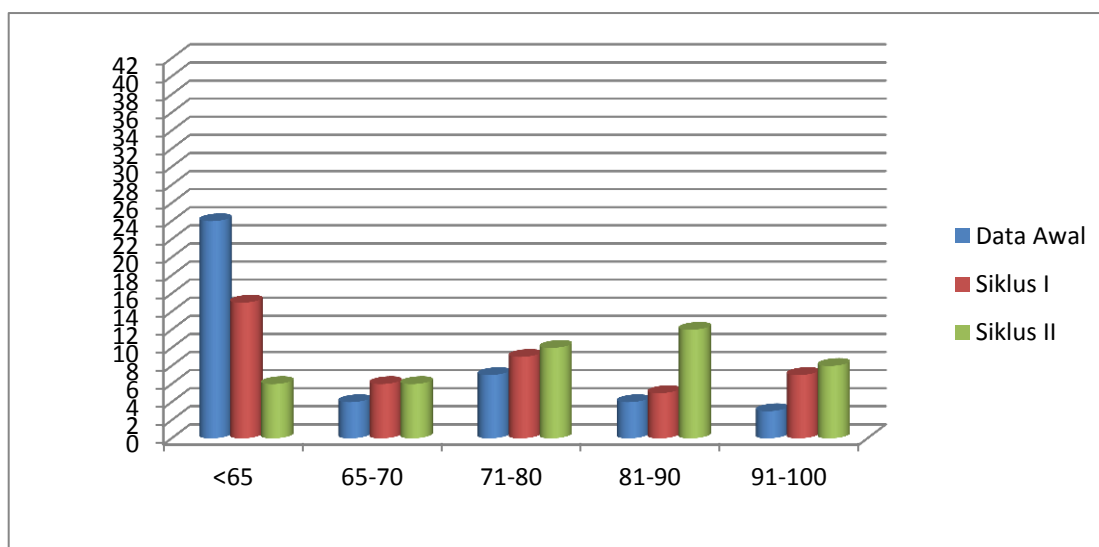
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA mengalami peningkatan pada setiap

siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil belajar IPA pada data awal, siklus I, dan siklus II. Pada data awal,

jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai <65 adalah 24 siswa (57,14%), pada rentang nilai 65-70 berjumlah 4 siswa (9,5%), pada rentang nilai 71-80 berjumlah 7 siswa (16,67%), pada rentang nilai 81-90 berjumlah 4 siswa (9,5%), pada rentang nilai 91-100 berjumlah 3 siswa (7,14%). Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai <65 adalah 15 siswa (57,14%), pada rentang nilai 65-70 berjumlah 6 siswa (14,29%), pada rentang nilai 71-80 berjumlah 9 siswa (24,43%), pada rentang nilai 81-90 berjumlah 5 siswa (11,90%), pada rentang nilai 91-100 berjumlah 7 siswa (16,67%). Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II, jumlah siswa yang memperoleh rentang nilai <65 adalah

6 siswa (14,29%), pada rentang nilai 65-70 berjumlah 6 siswa (14,29%), pada rentang nilai 71-80 berjumlah 10 siswa (23,81%), pada rentang nilai 81-90 berjumlah 12 siswa (28,57%), pada rentang nilai 91-100 berjumlah 8 siswa (19,04%).

Selain itu rata-rata hasil belajar IPA siswa juga mengalami peningkatan, pada data awal rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 62,18 mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan rata-rata sebesar 72,18. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan rata-rata sebesar 80,36. Untuk melihat peningkatan hasil belajar belajar pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar IPA

C. Pembahasan

Melihat hasil belajar siswa yang memperhatikan pada mata pelajaran IPA tentang mendeskripsikan fungsi organ pernapasan hewan pada data awal maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Pada perbaikan pembelajaran IPA Siklus I ini, peneliti menggunakan metode kerja kelompok. Data awal diambil dari hasil tes

terakhir siswa yang diambil dari guru kelas pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tentang mendeskripsikan alat pernapasan hewan. Dari data awal ini ditemukan 57,14% siswa atau 24 orang siswa tidak tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata kelas 62,18.

Perbaikan pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016 pada jam 07.30 sampai

dengan jam 08.40 pada pertemuan ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok sebagai solusi pemecahan masalah mendeskripsikan alat pernapasan hewan, berdasarkan data yang terkumpul juga dari pengamatan selama proses tindakan perbaikan dilaksanakan terjadi perubahan terutama peningkatan motivasi siswa, siswa aktif sekali baik dalam kelompok maupun dalam diskusi kelas. Tidak tampak lagi siswa yang bermain-main ataupun acuh tak acuh yang terlihat masing-masing kelompok bersaing memperoleh nilai (poin) tertinggi. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai siswa secara individu. Dari data yang terkumpul terlihat dari 57,14% siswa yang sebelumnya tidak mencapai KKM sekarang 64,29% siswa atau 27 orang siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut, peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata kelas yang pada data awal 62,18 setelah perbaikan pembelajaran Siklus I menjadi 72,18.

Perbaikan pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2016 pada jam 08.05 s/d 09.15. Pada siklus ini peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan kerja kelompok, kelompok yang telah dibentuk pada siklus I tetap pertahankan. Pada pertemuan ini kembali diingatkan bahwa keberhasilan kelompok merupakan representasi keberhasilan individu-individu yang ada di dalamnya dan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus ini semangat belajar siswa masih cukup tinggi. Tingkat keaktifan siswa baik dalam diskusi kelompok maupun dalam diskusi kelas cukup tinggi sehingga bisa diperkirakan tingkat keberhasilan siswa meningkat tajam dan setelah diadakan uji kemampuan dengan mengerjakan soal-soal terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan 80,95% siswa atau 36 orang dari 42 siswa secara keseluruhan telah dapat

dinyatakan tuntas atau berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,38. Pada siklus ini masih terdapat 14,29% atau 6 orang siswa yang tidak berhasil mencapai KKM hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga perbaikan pembelajaran tidak dapat berhasil secara maksimal. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V C SD Negeri 004 Tembilihan, Kecamatan Tembilihan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilihan Kecamatan Tembilihan tentang mendeskripsikan fungsi organ pernapasan hewan. Hal ini dibuktikan oleh:

1. Penggunaan metode kerja kelompok mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang Mendeskripsikan alat pernapasan hewan dari 42,86% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 62,18 sebelum diadakannya perbaikan menjadi 64,29% setelah diadakan perbaikan siklus I dengan nilai rata-rata kelas 72,18. Selanjutnya peneliti meneruskan dengan perbaikan Siklus II dengan masih menggunakan metode kerja kelompok yang lebih aktif mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas menjadi 80,38 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 80,95% atau 36 siswa telah dinyatakan tuntas dari 42 siswa secara keseluruhan.

b. Rekomendasi

Melalui laporan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti ingin memberikan saran kepada para guru/pengajar sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Pada waktu membentuk kelompok belajar, hendaknya guru selalu mengawasi kerja sama dalam kelompok belajar tersebut.
3. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang nyaman pada saat pelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abum. 1991. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta. PT. Hilton Putra
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung. CV. Aneka Ilmu
- Ibrahim, Nana Syaodih. 2006. *5 Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendidikan Belajar Mengajar*. Jakarta. Bina Aksara
- Putra, Winata Udin. S. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Sinar Baru Algesindo
- Werkani dan Hamadi Marlius. 2003. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar di Sekolah*. Pekanbaru. Sutra Bantu Perkasa